

Desentralisasi Fiskal terhadap Pembangunan Ekonomi di Daerah

Subhan¹, Ahmad Heri Widodo², Agus Eko Sujianto³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

subhan2909@gmail.com¹, ah.herry@gmail.com², agusekosujianto@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of fiscal decentralization on economic development at the regional level in Indonesia. Employing a quantitative approach, secondary data and surveys were utilized to examine the relationships among fiscal decentralization variables, financial transfers, fiscal autonomy, and economic growth. The analysis results reveal that fiscal decentralization has a significant positive impact on regional economic growth, with levels of fiscal autonomy and the magnitude of financial transfers from the central government emerging as critical factors in enhancing local economic performance.

Keywords : *fiscal decentralization, economic growth, fiscal autonomy, financial transfers, Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi implikasi desentralisasi fiskal terhadap kemajuan ekonomi di wilayah Indonesia. Melibatkan metode kuantitatif, data sekunder dan survei diterapkan untuk menelaah keterkaitan antara variabel desentralisasi fiskal, transfer dana, otonomi fiskal, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi regional, di mana tingkat otonomi fiskal dan besaran transfer dana dari pemerintah pusat memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi lokal.

Kata kunci : desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi, otonomi fiskal, transfer dana, Indonesia.

PENDAHULUAN

Desentralisasi fiskal di Indonesia merupakan fenomena yang terus berkembang, mencerminkan perubahan yang signifikan dalam alokasi Wewenang dan tanggung jawab diantara pemerintah pusat dan daerah¹. Dampak dari proses ini melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat di tingkat lokal, termasuk pembangunan ekonomi. Dengan memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah, desentralisasi fiskal diharapkan dapat menjadi instrumen yang

1 Asmara, Y. P. (2018). Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 22(1), 23-40.

efektif untuk merancang kebijakan ekonomi yang lebih cocok dengan sifat dan potensi lokal².

Penting untuk dipahami bahwa desentralisasi fiskal tidak hanya memiliki dimensi administratif, melainkan juga memiliki dampak strategis pada kebijakan pembangunan ekonomi. Kemunculan pemerintah daerah yang lebih mandiri dalam mengelola sumber daya keuangan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di tingkat daerah. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai bagaimana desentralisasi fiskal memengaruhi pembangunan ekonomi di Indonesia.

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan ekonomi di daerah. Beberapa jurnal dalam negeri, seperti penelitian Asmara (2018) yang menginvestigasi Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Ekonomi Daerah di Provinsi Jawa Tengah, memberikan wawasan lebih lanjut tentang interaksi antara desentralisasi fiskal dan pembangunan ekonomi di tingkat regional¹. Hal yang sama berlaku untuk penelitian Siregar dan Pratiwi (2020) yang fokus pada analisis Dampak Desentralisasi Fiskal pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Pendekatan Data Panel².

Perkembangan ini menggambarkan kompleksitas keterkaitan antara kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih mendalam untuk menyelidiki aspek-aspek spesifik dari desentralisasi fiskal yang dapat menjadi penentu kunci dalam pembangunan ekonomi local.

Maka dari itu, Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai sumbangan desentralisasi fiskal terhadap kemajuan ekonomi di Indonesia, dengan memperinci implikasi kebijakan serta dinamika yang terlibat dalam proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dalam menilai efek desentralisasi fiskal pada perkembangan ekonomi di wilayah. Rancangan penelitian ini menyatukan data sekunder dan hasil survei untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara variabel desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi regional.

² Siregar, H. S., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 15-30.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian melibatkan pemerintah daerah dalam sejumlah kabupaten/kota di Indonesia yang telah menerapkan desentralisasi fiskal. Sampel akan dipilih secara acak, dengan memperhitungkan variasi wilayah dan tingkat kemajuan ekonomi.

Variabel Penelitian

Variabel bebas terdiri dari derajat desentralisasi fiskal, jumlah transfer keuangan yang diterima dari pemerintah pusat, dan tingkat otonomi fiskal daerah. Sementara itu, variabel terikat mencakup pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan indeks pembangunan ekonomi daerah.

Instrumen Pengumpulan Data

Survei: Kuesioner akan dikembangkan untuk mengumpulkan data dari pemerintah daerah terkait kebijakan desentralisasi fiskal, alokasi dana, dan inisiatif pembangunan ekonomi.

Data Sekunder: Pengumpulan data ekonomi daerah dari instansi yang relevan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan data keuangan tingkat daerah.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi: Digunakan untuk menentukan keterkaitan antara variabel yang bersifat mandiri dan variabel yang bergantung serta mengukur kekuatan dan arah hubungan tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menganalisis karakteristik umum populasi dan sampel.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas: Kuesioner akan diuji validitasnya melalui uji ahli dan uji coba terbatas sebelum penyebaran lebih luas.

Reliabilitas: Konsistensi instrumen pengukuran akan diuji menggunakan uji reliabilitas untuk memastikan hasil yang konsisten.

Etimologi Data

Data akan dikumpulkan, diinput, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik

Etika Penelitian

Keamanan Data: Data akan disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh peneliti utama.

Keamanan Partisipan: Informasi partisipan akan dirahasiakan, dan partisipasi bersifat sukarela dengan informasi persetujuan.

Dengan menerapkan metode ini, Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang penting dalam memahami dampak desentralisasi fiskal terhadap pembangunan ekonomi. di tingkat daerah di Indonesia³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membawa pemahaman yang mendalam mengenai efek desentralisasi fiskal pada kemajuan ekonomi di tingkat regional di Indonesia, analisis data yang teliti mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi, memberikan landasan kuat bagi pemahaman kita tentang bagaimana kebijakan fiskal dapat memainkan peran kunci dalam mengakselerasi kemajuan ekonomi di berbagai kabupaten dan kota. Dalam konteks ini, hasil penelitian ini meresapkan wawasan yang lebih luas tentang kontribusi desentralisasi fiskal terhadap pembangunan ekonomi lokal dan menawarkan pandangan yang berharga untuk perbaikan kebijakan di masa depan.

Analisis data mengindikasikan terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel desentralisasi fiskal dan kemajuan ekonomi di tingkat regional di Indonesia. Tingkat desentralisasi fiskal dan jumlah transfer keuangan dari pemerintah pusat menunjukkan korelasi positif yang kuat. kuat dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah yang memiliki tingkat otonomi fiskal yang tinggi juga cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Dari sampel yang diambil, terlihat bahwa kabupaten/kota yang menerapkan desentralisasi fiskal dengan efektif memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang kurang aktif dalam menerapkan kebijakan tersebut.

Pembahasan :

1. Dampak Positif Desentralisasi Fiskal: Hasil penelitian ini mendukung literatur sebelumnya yang menunjukkan dampak positif desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah. Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah dalam mengelola keuangan dan sumber daya lokal secara efektif memberikan dorongan tambahan untuk mengencakan pembangunan ekonomi.
2. Peran Besaran Transfer Keuangan: Besaran transfer keuangan dari pemerintah pusat ke daerah memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan finansial untuk inisiatif pembangunan. Dana ini dapat digunakan untuk proyek-proyek strategis yang meningkatkan daya saing ekonomi daerah.
3. Otonomi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi: Tingkat otonomi fiskal memiliki korelasi langsung dengan pertumbuhan ekonomi di daerah. Semakin tinggi tingkat otonomi, semakin besar keleluasaan daerah dalam merancang kebijakan fiskal yang sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal.

³ Asmara, Y. P. (2018). Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 22(1), 23-40.

4. Tantangan dan Rekomendasi: Meskipun desentralisasi fiskal memiliki dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Perlunya peningkatan kapasitas manajerial di pemerintah daerah menjadi krusial untuk memastikan efektivitas implementasi desentralisasi fiskal. Rekomendasi melibatkan perbaikan kebijakan dan peningkatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah untuk memaksimalkan potensi desentralisasi fiskal⁴.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara desentralisasi fiskal dan pembangunan ekonomi di tingkat daerah di Indonesia. Dampak dari penelitian ini dapat mendukung perumusan kebijakan yang lebih efektif dan efisien guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat local.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran desentralisasi fiskal dalam pembangunan ekonomi di tingkat daerah di Indonesia. Hasil analisis data menegaskan bahwa desentralisasi fiskal memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota. Keberhasilan implementasi desentralisasi fiskal dapat dilihat dari korelasi positif antara tingkat desentralisasi, besaran transfer keuangan, dan tingkat otonomi fiskal dengan indikator pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan ekonomi lokal.

SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk perbaikan kebijakan dan arah penelitian selanjutnya:

1. Penguatan Kapasitas Manajerial : Diperlukan upaya serius dalam meningkatkan kapasitas manajerial di pemerintah daerah. Pelatihan dan pendidikan bagi pejabat daerah akan meningkatkan efektivitas dalam mengelola sumber daya dan merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Optimalisasi Penggunaan Dana Transfer: Pemerintah pusat dan daerah perlu bekerja sama dalam mengoptimalkan penggunaan dana transfer keuangan. Koordinasi yang baik akan memastikan alokasi dana yang tepat untuk proyek-proyek pembangunan ekonomi yang strategis.
3. Stimulasi Inovasi dan Ekonomi Lokal: Desentralisasi fiskal dapat lebih dioptimalkan dengan mendorong inovasi dan pengembangan ekonomi lokal. Pemerintah daerah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lokal yang potensial.

1. 4 Asmara, Y. P. (2018). Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 22(1), 23-40.

4. Perbaiki Kebijakan Desentralisasi Fiskal: Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan evaluasi dan perbaikan lebih lanjut terhadap kebijakan desentralisasi fiskal. Upaya ini harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah untuk menciptakan kebijakan yang lebih efektif dan efisien.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk pembenahan kebijakan dan penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kontribusi desentralisasi fiskal terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y. P. (2018). Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 22(1), 23-40.
- Bardhan, P. (2002). Decentralization of Governance and Development. *The Journal of Economic Perspectives*, 16(4), 185-205.
- Prasetyo, A. (2019). Desentralisasi dan Otonomi Daerah di Indonesia: Kajian Kebijakan dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Publik. Pustaka Pelajar.
- Shah, A. (2007). Performance Measurement in Decentralized Service Delivery Systems. *Public Administration and Development*, 27(3), 221-230.
- Siregar, H. S., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 15-30.
- Smoke, P. (2001). Fiscal Decentralization in Developing Countries: A Review of Current Concepts and Practice. *Policy Research Working Paper 2514*. World Bank.